

BAB V

PENUTUP

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan saran tentang analisis nilai-nilai karakter dalam novel *Layla Majnun* Karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan simpulan tentang teori nilai-nilai karakter yang digunakan untuk meneliti nilai-nilai karakter yang berupa ucapan dan tindakan tokoh serta paparan narator yang menggambarkan nilai-nilai karakter novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teori nilai-nilai karakter yang dapat digunakan dalam menganalisis nilai-nilai karakter dalam novel *Layla Majnun* dan *Ayat-ayat Cinta* yang dijadikan bahan penelitian. Salah satu hal yang berbeda dalam penelitian ini adalah dari segi obajeknya. Pada novel *Layla Majnun* dan *Ayat-ayat Cinta* akan dicari nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa gambaran nilai-nilai karakter pada novel *Layla Majnun* dan *Ayat-ayat Cinta* mengandung nilai-nilai karakter yang berbeda. Pada novel *Layla Majnun* yang paling dominan adalah karakter religius. Religius pada novel ini digambarkan bahwa tokoh berdoa kepada Allah, semakin dekat kepada Allah disaat suka maupun duka, bernazar,

rajin bersedekah, bersyukur, membantu anak yatim dan fakir miskin, rajin ibadah/shalat, melaksanakan haji, berprasangka baik kepada Allah, dan percaya kepada Allah. Pada novel ini karakter yang paling dominan juga karakter religius. Religius pada novel ini digambarkan bahwa tokoh rajin datang ke pengajian, rajin beribadah/shalat, mengutamakan shalat di masjid di bandingkan di rumah, bersyukur, berprasangka baik kepada Allah, rajin membaca Al-Quran, taat pada aturan agama, berdoa kepada Allah, percaya atas kekuasaan Allah, dan ikhlas menghadapi cobaan.

5.1.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis disimpulkan bahwa Novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan *Layla Majnun* karya Syekh Nizami banyak mengandung nilai-nilai karakter. Berdasarkan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kedua pengarang dari novel yang berbeda, yaitu novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan *Layla Majnun* karya Syekh Nizami memiliki tujuan yang sama dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pembaca. Kedua novel yang berbeda ini sama-sama ingin menanamkan nilai-nilai karakter. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel.

Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai karakter yang ditemukan pada novel *Layla Majnun* adalah (1) religius seperti tokoh Syed Omri rajin beribadah, (2) jujur seperti tokoh Naufal membuktikan perkataan dengan perbuatannya; (3) bekerja keras seperti tokoh Syed Omri melakukan berbagai cara untuk mendapatkan yang diinginkannya, (4) kreatif seperti tokoh Majnun bisa

merangkai kata-kata sehingga menjadi syair yang indah, (5) rasa ingin tahu seperti tokoh Layla ingin mengetahui keadaan pasangannya, (6) cinta tanah air seperti tokoh ayah Layla berpegang teguh pada prinsip orang Arab yang menjunjung tinggi kehormatan, (7) bersahabat/ komunikatif seperti tokoh Majnun yang mudah bergaul, (8) cinta damai seperti tokoh Syed Omri tidak mudah terpancing emosi, (9) peduli lingkungan seperti tokoh Majnun melarang orang untuk menebang pohon sembarangan, (10) peduli sosial seperti tokoh Syed Omri senang membantu orang yang sedang kesusahan, dan (11) tanggung jawab seperti tokoh Syed Omri mencari tempat sekolah yang baik untuk anaknya. Namun yang paling dominan adalah karakter religius. Religius pada novel ini digambarkan bahwa tokoh berdoa kepada Allah, semakin dekat kepada Allah disaat suka maupun duka, bernazar, rajin bersedekah, bersyukur, membantu anak yatim dan fakir miskin, rajin ibadah/shalat, melaksanakan haji, berprasangka baik kepada Allah, dan percaya kepada Allah. Pada novel *Layla Majnun* penulis lebih menonjolkan karakter religius, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. Karakter religius pada novel ini digambarkan bahwa tokoh berdoa kepada Allah, semakin dekat kepada Allah disaat suka maupun duka, bernazar, rajin bersedekah, bersyukur, membantu anak yatim dan fakir miskin, rajin ibadah/shalat, melaksanakan haji, berprasangka baik kepada Allah, dan percaya kepada Allah. Karakter bersahabat/komunikatif pada novel ini digambarkan bahwa tokoh mudah bergaul, perkataan yang menyenangkan pasangan, senang bersahabat, disenangi teman, dan berbahasa yang sopan. Karakter peduli sosial pada novel ini digambarkan bahwa tokoh senang membantu orang yang membutuhkan, senang bersedekah untuk

mengurangi beban orang lain, tolong menolong, empati, dan peduli dengan orang lain.

Sedangkan pada novel *Ayat-ayat Cinta* nilai-nilai karakter yang ditemukan adalah: (1) religius seperti tokoh Fahri rajin datang ke pengajian; (2) jujur seperti tokoh Nurul berkata apa adanya sesuai apa yang terjadi, (3) toleransi seperti tokoh Fahri yang lebih memilih berdiri dibandingkan duduk dia tahu ada yang lebih pantas untuk duduk di kursi yaitu seorang perempuan bercadar, (4) disiplin seperti tokoh Fahri komitmen dengan jadwal, (5) kerja keras seperti tokoh Fahri memiliki semangat kerja yang tinggi, (6) mandiri seperti tokoh Fahri tidak mau menyusahkan orang tuanya, (7) rasa ingin tahu seperti tokoh Maria yang beragama non Islam yang ingin tahu tentang Islam, (8) cinta tanah air seperti tokoh Fahri berkarir di Indonesia, (9) bersahabat/komunikatif seperti tokoh Fahri menyenangkan hati istrinya, (10) cinta damai seperti tokoh Syaikh Utsman yang menyenangkan hati tokoh, (11) gemar membaca seperti tokoh Fahri yang disibukkan dengan membaca bahan-bahan tesis, (12) peduli sosial seperti tokoh Syed Omri peduli dengan penderitaan orang lain, dan (13) tanggung jawab seperti tokoh Fahri dan teman-temannya tahu dengan tugas masing-masing. Pada novel *Ayat-ayat Cinta* penulis lebih menonjolkan karakter religius, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter religius pada novel ini digambarkan bahwa tokoh rajin datang ke pengajian, rajin beribadah/shalat, mengutamakan shalat di masjid di bandingkan di rumah, bersyukur, berprasangka baik kepada Allah, rajin membaca Al-Quran, taat pada aturan agama, berdoa kepada Allah, percaya atas kekuasaan Allah, dan ikhlas menghadapi cobaan. Karakter disiplin

pada novel ini digambarkan bahwa tokoh datang tepat waktu, komitmen dengan jadwal, tepat janji, melestarikan membaca Al-Quran dan tadabur setiap pagi, tidak mau melanggar ajaran Al-Quran dan sunnah, dan berpegang teguh pada aturan yang berlaku. Karakter kerja keras pada novel ini digambarkan bahwa tokoh bersungguh-sungguh, pantang menyerah, memiliki semangat kerja yang tinggi, dan memiliki cita-cita. Karakter peduli sosial pada novel ini digambarkan bahwa tokoh peduli dengan penderitaan orang lain, memiliki rasa simpati yang tinggi, perhatian pada orang lain, dan senang membantu orang yang mendapat musibah. Karakter tanggung jawab pada novel ini digambarkan bahwa tokoh tahu dengan tugas masing-masing, tahu dengan kewajiban diri sendiri, kepada orang lain, dan Allah. Didominasi oleh nilai pendidikan karakter religius. Kedua novel ini sama-sama bagus untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Untuk proses Belajar Mengajar supaya siswa mengetahui nilai-nilai apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengatasi pengaruh negatif dari luar, seperti tingkah laku. Tingkah laku yang terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika. Tingkah laku tersebut di antaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan. Jika siswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan religius, kebiasaan-kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan diterapkan di mana pun

mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir dan bertingkah laku akan selalu didasarkan norma agama, moral dan etika yang berlaku. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah niscaya akan terbentuk generasi-generasi muda yang handal, bermoral, dan beretika.

2. Untuk pembaca disarankan agar bisa memahami nilai-nilai kemanusiaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama nilai religius, kebenaran dan keindahan. Seperti cara bertutur kata, belajar, bersosialisasi, selalu mensyukuri atas apa yang diperoleh entah itu baik maupun buruk, dan sebagainya. Dalam nilai tersebut juga memberi sebuah pesan terhadap setiap manusia untuk kembali kepada ilmu pengetahuan, menghargai perbedaan, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, atau harus ikhlas dan harus mementingkan agama serta mendorong untuk mempelajari sejarah agar lebih bijak lagi.

5.3 Saran

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat cinta* karya Habiburrahman El Shirazy disarankan kepada:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memanfaatkan novel *Layla Majnun* dan *Ayat-ayat Cinta* sebagai media tambahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi ajar sastra. Guru juga diharapkan dapat lebih menanamkan sifat apresiasi terhadap karya sastra agar siswa dapat membedakan hal

yang baik dan buruk dalam suatu karya yang patut untuk ditiru maupun sebaliknya.

2. Bagi Siswa

Disarankan agar dapat digunakan untuk menambah pemahaman, wawasan, dan pedoman dalam membentuk pendidikan karakter melalui karya sastra.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan agar dapat melanjutkan penelitian nilai-nilai karakter dengan objek yang berbeda.